

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional di mana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga. Keluarga memiliki tahap perkembangan dimulai dari keluarga yang baru menikah dan diakhiri dengan tahap perkembangan keluarga usia lanjut. Keluarga adalah institusi terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki struktur sosial dan sistem tersendiri dan yang merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan atau hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi (Nurjanah, 2019).

Salah satu penyakit yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi dalam keluarga adalah Hipertensi atau tekanan darah tinggi. Hipertensi dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang bertambah di atas batas normal yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kematian. Sedangkan faktor-faktor yang sering menyebabkan munculnya masalah kesehatan hipertensi dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu faktor tidak dapat diubah atau dikontrol seperti jenis kelamin, usia, genetik dan faktor yang dapat dikontrol diantaranya pola makan, kebiasaan merokok, kelebihan berat badan, kurang melakukan aktivitas fisik seperti kebiasaan olahraga , mengkonsumsi garam dengan jumlah berlebihan.(Imelda et al., 2020)

P prevalensi Peningkatan jumlah penderita hipertensi diseluruh dunia menurut WHO dari sekitar 1.13 miliar orang pada tahun 2015 diperkirakan menjadi 1.5 miliar orang pada tahun 2025, dan diperkirakan 9,4 juta orang meninggal dunia karena penyakit hipertensi serta komplikasinya. Banyak penderita hipertensi yang tidak menyadari bahwa dirinya telah mengalami hipertensi sehingga tidak memperoleh penatalaksanaan dengan baik bahkan penderita yang menyadari dirinya terkena hipertensi justru tidak rutin mengonsumsi obat.

Hal ini ditunjukkan dari populasi penderita hipertensi menurut Riskesdas (2018) bahwa prevalensi penduduk di Provinsi Jawa Tengah dengan hipertensi sebesar 37,57%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (34,83%).

Kabupaten Cilacap sendiri berada di urutan ke 15 di Jawa Tengah dengan 41,7%. di Kabupaten Cilacap sendiri, hipertensi menempati urutan pertama angka Proporsi kasus penyakit tidak menular pada tahun 2022 dengan 80,1 %, disusul dengan kasus obesitas 11,2 %, dan diabetes melitus 6,8 %. Jumlah estimasi penderita hipertensi berusia  $\geq 15$  tahun di kabupaten Cilacap tahun 2019 ada 493.342 yang diperoleh terdapat 226.232 laki-laki dan 267.110 perempuan. Sebanyak 83.393 penderita hipertensi yang baru mendapat pelayanan kesehatan dengan prevalensi 16,9%.

Hal tersebut dikarenakan kurang meratanya fasilitas kesehatan terutama di daerah Cipari yang memiliki luas wilayah 12.148 Ha dan hanya memiliki 1 puskesmas dan 2 puskesmas pembantu yang membuat

warga kesulitan untuk mengakses pelayanan kesehatan sehingga warga memiliki kesadaran yang kurang untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan Hipertensi (Dinkes Jateng, 2019).

Dampak dari hipertensi membuat penderita akan mengalami gejala seperti nyeri ditengkuk, pusing, gangguan pola tidur serta dapat terjadi komplikasi apabila tekanan darah tinggi tidak mendapatkan pengobatan dan penatalaksanaan dengan baik karena kurangnya tingkat pengetahuan, akibatnya dalam jangka panjang dapat terjadi kerusakan arteri di dalam tubuh. Komplikasi hipertensi dapat terjadi pada organ jantung yang mengakibatkan gagal jantung, penyakit hipertensi diklaim sebagai salah satu faktor risiko munculnya stroke. Komplikasi pada organ ginjal mampu mengakibatkan gagal ginjal sehingga ginjal tidak dapat berfungsi secara efektif kembali. (Anshari, 2020)

Pemberdayaan keluarga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam peningkatan pengetahuan serta dukungan keluarga dalam penatalaksanaan hipertensi pada anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi kualitas kesehatan anggota keluarga serta keberhasilan asuhan keperawatan keluarga. Perawat sebagai tim medis mempunyai peran dalam mengubah persepsi dan mengurangi resiko komplikasi penyakit lainya dengan menjadi edukator (membantu mendidik serta memberikan informasi) kesehatan dan prosedur asuhan keperawatan yang harus dilakukan guna memulihkan dan menjaga kesehatan. Adanya pengetahuan yang efektif mampu membantu penderita hipertensi untuk melakukan pola hidup sehat dan rutin mengkonsumsi obat

secara rutin agar terhindar dari komplikasi lainnya. (Manoppo & Masi, 2018). Beberapa waktu belakangan ini penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari pengobatan hipertensi semakin meningkat. hal ini disebabkan adanya beberapa faktor, terutama harga obat tradisional yang dianggap lebih murah dengan efek samping yang dianggap lebih sedikit serta mudah didapatkan di pasaran (Swandari & Roni, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk Mengelola Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. A Dengan Hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum studi kasus ini yaitu menggambarkan Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. A Dengan Hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan keluarga pada klien Ny A dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari
- b. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan keluarga pada klien Ny A dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari

- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan keluarga pada klien dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan keluarga pada klien Ny A dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan keluarga pada klien Ny A dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada asuhan keperawatan keluarga pada klien Ny A dengan hipertensi dan Penerapan Rendam Kaki Air Sereh Garam Di Desa Kutasari, Cipari

### **C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan Mahasiswa Profesi Ners dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih mendalam dalam memberikan Asuhan Keperawatan Keluarga khususnya pada pasien Hipertensi.

#### **2. Manfaat Praktik**

##### **1) Penulis**

Hasil penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan

keperawatan keluarga dalam menurunkan Tekanan Darah pada pasien Yang Mengalami Hipertensi dengan menggunakan terapi Air Sereh Garam yang direbus.

2) Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi ilmiah, untuk menambah wawasan bagi mahasiswa ketika melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan hipertensi khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Al Irsyad Cilacap.

3) Puskesmas

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk lebih meningkatkan pelayanannya dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Hipertensi dan cara penanggulangannya menggunakan pengobatan tradisional.